

## Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak di SMA Katolik Mariana Medan

Niscaya Hia<sup>1\*</sup>, Eva Margareth Sarah<sup>2</sup>, Magdalena Naibaho<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Sari Mutiara

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Universitas Sari Mutiara

Jl. Kapten Muslim No.79, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara 20124

E-mail : [1niscaya.hia30@gmail.com](mailto:niscaya.hia30@gmail.com), [2evasarah.1989@gmail.com](mailto:evasarah.1989@gmail.com), [3magdalenanaibaho19@gmail.com](mailto:magdalenanaibaho19@gmail.com)

Received: June 2022; Accepted: October 2022; Published: December 2022

### Abstract

*Interpersonal communication in the family involves communication between parents and children. Parents have a responsibility and an important role in the learning process that excels and guides children. To improve children's learning achievements, they need parental support. Even though they are busy, the relationship between parents and children must be open to each other to share every activity that is carried out. This study aims to determine the extent of the influence of parent-child interpersonal communication in improving children's learning achievement at Mariana Catholic High School Medan. The type of research used is quantitative research with a correlational study approach. The population in this study is all parents of Mariana Catholic High School students in Medan, and the sample in this study amounted to 55 parents of students using the Yamane formula using a purposive sampling technique. Data collection techniques in this study used documentation and questionnaires distributed to respondents and data analysis techniques using Product Moment Correlation. This study resulted in a significant relationship between interpersonal communication and learning achievement with evidence that the value of 5.479 (>) was greater than the value of 1.674, which means  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted with a significance value of 0.000 < 0.05. So it can be concluded that there is a strong level of relationship between variable X and variable Y from the correlation results calculated using the SPSS version 25 program, namely 0.601, which is at the level of a strong correlation interval, namely (0.60–0.799), so that from the calculation of data analysis there is the influence of parental interpersonal communication on improving children's learning achievement at Mariana Catholic High School Medan. Interpersonal communication and learning achievement are key terms.*

*Keywords: interpersonal communication; learning achievement.*

### Abstrak

Komunikasi interpersonal dalam keluarga melibatkan komunikasi orang tua dan anak, Orang tua mempunyai tanggung jawab serta peran penting dalam proses belajar yang berprestasi serta membimbing anak. Untuk meningkatkan prestasi belajar anak membutuhkan dukungan orang tua walau dalam kondisi memiliki kesibukan, hubungan antara orang tua dan anak harus saling terbuka untuk menceritakan setiap kegiatan yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam meningkatkan prestasi belajar anak di SMA Katolik Mariana Medan. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional yang menjadi populasi dalam penelitian ini yakni seluruh orang tua siswa SMA Katolik Mariana Medan dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang tua siswa dengan menggunakan rumus yamane menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi dan angket yang disebar kepada responden dan teknik analisis data menggunakan Korelasi Product Moment. Dalam pengolahan data penelitian ini menghasilkan adanya hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan prestasi belajar dengan bukti bahwa nilai 5,479 (>) lebih besar dari pada nilai 1,674 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Jadi dapat di simpulkan bahwa adanya tingkat hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dari hasil kolerasi yang dihitung menggunakan program SPSS versi 25 yaitu 0,601 yang berada di tingkat hubungan interval kolerasi yang kuat yaitu (0,60 - 0,799) sehingga dari perhitungan analisi data terdapat pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar anak di SMA Katolik Mariana Medan.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal; Prestasi Belajar.

doi: <https://doi.org/10.51544/jlmk.v6i2.3560>

© 2022 Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi. Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International Licenses (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Website: <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JLMI>

<http://e-journal.sari-mutiara.ac.id>

## PENDAHULUAN

Suatu jalinan komunikasi dapat menentukan harmonisasi. Salah satu bentuk yang dapat menentukan keharmonisan antar manusia tersebut adalah komunikasi interpersonal. Bentuk komunikasi interpersonal dapat terjalin dalam sebuah keluarga yang melibatkan komunikasi antara orang tua dan anak untuk mendampingi proses tumbuh kembang anak. Tanpa ada komunikasi interpersonal maka hubungan dalam keluarga tidak akan terjalin dengan harmonis. Anak-anak pada umumnya tumbuh lebih baik bila diasuh oleh orang tua lengkap (Srilestari, 2012:3). Peran dan tanggung jawab orang tua sangat berpengaruh besar dalam membentuk kepribadian anak. Anak yang tinggal serumah dengan orang tua akan cenderung lebih baik secara emosional dan akademik. Tanggung jawab yang dimiliki orang tua dalam memenuhi kebutuhan anak baik dari bidang organis yaitu sandang-pangan-papan, dan dalam bidang psikologis salah satunya kebutuhan anak dalam perkembangan intelektual melalui pendidikan (singgih, 2015). Komunikasi interpersonal orang tua dan anak dapat dikatakan berhasil apabila adanya keterbukaan baik anak maupun orang tua sehingga adanya rasa saling menerima.

Pendidikan merupakan peran yang sangat penting bagi setiap anak. Melalui pendidikan setiap anak akan mengikuti yang namanya proses belajar. Dari proses belajar yang diikuti maka anak akan mendapatkan pengetahuan dan dapat memberi perubahan bagi anak baik dari segi tingkah laku dan kepribadian anak ke arah yang lebih baik. Didalam keluarga, orang tua berperan penting dalam membimbing anak agar proses belajar yang dijalani anak dapat terarah. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, seorang anak membutuhkan dukungan dan semangat pada saat belajar. Keluarga merupakan pusat utama anak dalam mendapatkan pendidikan pertamanya karena orang tua sudah memiliki tingkat pendidikan yang berbeda dengan anak. Sesuai dengan ungkapan teori oleh Darajat (2014), bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak dari merekalah anak menerima pendidikan.

Komunikasi yang berjalan dengan terus menerus antara orang tua dan anak akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap prestasi anak di sekolah. Lingkungan keluarga yang mencerminkan hal positif, memberi dukungan anak dalam proses belajar, serta cara orang tua membimbing dapat memberi pengaruh untuk keberhasilan anak dalam belajar. Menurut Auliyawatu (2008:1) "pendidikan pada setiap tingkatan mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan dalam melanjutkan tingkat pendidikan ke jenjang selanjutnya. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan kemampuan siswa tersebut adalah dengan meningkatkan penguasaan mereka terhadap setiap materi yang diajarkan". Orang tua harus memberikan arahan agar anak bisa lebih mampu menguasai materi yang diajarkan dalam proses belajar, sehingga hasil belajar anak bisa meningkat.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah SMA Katolik Mariana yaitu Ibu Mariani Br. Aritonang, S.Pd yang mengatakan bahwa kurangnya dukungan orang tua jika anak bekerja dalam kondisi masih pelajar sekolah menengah atas (SMA) yang mengakibatkan anak sering terlambat dan tidur pada saat mengikuti pembelajaran. Masalah ini menunjukkan kurangnya komunikasi interpersonal antara orang tua dengan anak yang mengakibatkan anak tidak mendapat dukungan untuk bekerja.

Dari hasil observasi yang dilakukan kepada tiga siswa yang menduduki kelas XI-IPA mengatakan bahwa orang tua melarang mereka bekerja dikarenakan akan berdampak pada penurunan hasil belajar, walaupun dalam hal ini siswa berniat untuk membantu orang tua dalam membayar uang sekolah. Dari latar belakang kondisi tersebut dapat disimpulkan kurangnya komunikasi interpersonal orang tua dan siswa sehingga kurang mendapat dukungan dan keterbukaan oleh karena itu peneliti ingin mengetahui bagaimana "Pengaruh Komunikasi

Interpersonal Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak di SMA Katolik Mariana Medan”.

## METODE

Desain metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan metode korelasional. Alasan skripsi ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar anak di SMA Katolik Mariana Medan. Yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu di SMA Katolik Mariana Medan yang berlokasi di Jl. Kapten Muslim No.112 Dwikora Medan Helvetia Kota Medan. Penelitian ini direncanakan selesai kurang lebih enam bulan yang terhitung dari bulan Januari sampai dengan bulan Juni 2022. Tahap-tahap dalam penelitian ini direncanakan mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan sampai dengan tahap penulisan laporan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini yaitu orang tua seluruh siswa SMA Katolik Mariana Medan dengan jumlah siswa kelas X-XII yaitu 120 (seratus dua puluh) siswa. Dengan sampel yang diambil berjumlah 55 siswa yang dihitung menggunakan rumus Yamane dengan perhitungan besar sampel ( $n$ ) dan tingkat kesalahan yang dikehendaki adalah 10%. Dengan jenis sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dimana penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuisisioner (angket) yang diberikan kepada responden. Menurut Sugiyono (2019:199) Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji korelasi, uji determinasi, dan uji hipotesis menggunakan uji  $t$ . Dalam penelitian ini untuk melakukan pengolahan data dari hasil kuisisioner yang dibagikan kepada responden yaitu menggunakan bantuan software statistical product and solution (SPSS) 25. Untuk pengujian reliabilitas yaitu dengan menggunakan Cronbach-Alpha yaitu menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran dengan nilai  $>0,60$ . Nilai Cronbach-Alpha antara 0,0-0,20 kurang reliable, nilai 0,20-0,40 agak reliable, nilai 0,40-0,60 cukup reliable, nilai 0,60-0,80 reliable, nilai 0,80-1,00 sangat reliable. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil uji validitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa setiap butir dalam variabel memiliki nilai  $r$  hitung lebih besar dari nilai  $r$  tabel = 0,478 yang artinya setiap butir pernyataan variabel  $x$  dan  $y$  dinyatakan valid.

Dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kuisisioner dinyatakan reliabel untuk digunakan karena nilai Cronbach-Alpha variabel 0,706  $>$  nilai 0,60 yang artinya kuisisioner reliabel untuk disebarkan kepada responden. (Sugiyono, 2019:182). Analisis distribusi frekuensi karakteristik responden digunakan untuk mengetahui karakteristik berdasarkan kelas dan pekerjaan orang tua.

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi kelas dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang menduduki kelas X berjumlah 27 atau 49%, yang menduduki kelas XI berjumlah 17 atau 31%, dan yang menduduki kelas XII berjumlah 11 atau 20%. Dari perhitungan frekuensi tersebut dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang mengisi kuisisioner lebih banyak yaitu kelas X. Berdasarkan tabel pekerjaan dapat dilihat bahwa yang menjadi responden dalam pengisian kuisisioner memiliki 8 jenis pekerjaan diantaranya PNS 5 orang (9%), petani 6 orang (11%), wiraswasta 19 orang (35%), perkebun 3 orang (5%), peternak 2 orang (4%), pedagang 2 orang (4%), wirausaha 10 orang (18%), pegawai swasta 8 orang (15%). Berdasarkan pernyataan diatas mayoritas responden lebih banyak bekerja sebagai wiraswasta dengan jumlah 10 orang atau 35%.

**Analisis Deskriptif Hasil Distribusi Frekuensi Komunikasi Interpersonal** untuk *pernyataan 1* menunjukkan bahwa mayoritas responden memilih “setuju” bercerita kepada orang tua ketika mendapat masalah disekolah yang membuktikan responden berjumlah 47 orang atau

85,5% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 2** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi tentang orang tua bertanya bagaimana kegiatan belajar disekolah pada saat anak pulang sekolah dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 49 orang atau 89,1% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 3** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi orang tua memberi pujian pada saat mendapat nilai yang bagus dalam mata pelajaran dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 41 orang atau 74,5% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 4** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi orang tua memantau anak dalam kegiatan yang dilakukan setiap hari dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 46 orang atau 83,6% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 5** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi orang tua membantu anak belajar dirumah pada saat anak tidak mengerti pelajaran dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 47 orang atau 85,5% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 6** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi orang tua membimbing anak untuk mengulangi pelajaran yang didapatkan disekolah dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 43 orang atau 78,2% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 7** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi orang tua memberi hadiah pada saat anak mendapat peringkat dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih setuju dengan jumlah 45 orang atau 81,8% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 8** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi orang tua memberi semangat kepada anak pada saat mengalami penurunan nilai dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 42 orang atau 76,4% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 9** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi orang tua selalu mendukung segala kegiatan yang diikuti anak disekolah dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 36 orang atau 65,5% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 10** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak meminta orang tua untuk membantu mengerjakan PR yang sulit dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 38 orang atau 69,1% dari total jumlah 55 responden yang ada.

**Analisis Deskriptif Hasil Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Siswa SMA Katolik Mariana Medan untuk pernyataan 1** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak mampu menyebutkan kembali pelajaran yang telah dipelajari disekolah dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 45 orang atau 81,8% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 2** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak mampu memaparkan pelajaran secara jelas tanpa melihat buku dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 40 orang atau 72,7% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 3** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak mampu menguasai pelajaran yang diajarkan disekolah dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 42 orang atau 76,4% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 4** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak mampu membuat contoh dari pelajaran yang telah diajarkan guru dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 46 orang atau 83,6% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 5** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi saat anak mendapat nilai ulangan bagus maka anak akan lebih giat belajar dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 40 orang atau 72,7% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 6** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 45 orang atau 81,8% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 7** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak tertarik mengajukan pertanyaan pada saat guru memberi kesempatan bertanya dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 45 orang atau 81,8% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 8** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak berniat ingin berhasil dalam mencapai setiap bidang pelajaran dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 36 orang atau 65,5% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 9** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak mengalami penurunan prestasi dalam kondisi belajar dan bekerja dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 31 orang atau 56,4% dari total jumlah 55 responden yang ada,

**pernyataan 10** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 40 orang atau 72,7% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 11** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak memiliki kemampuan fisik yang sehat pada saat pelajaran olahraga dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 46 orang atau 83,6% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 12** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak bangga mendapat peringkat pada saat kenaikan kelas dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 24 orang atau 43,6% dari total jumlah 55 responden yang ada, **pernyataan 13** menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak sering membantu teman pada saat mengerjakan tugas rumah dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 27 orang atau 49,1% dari total jumlah 55 responden yang ada, pernyataan 14 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi anak akan mementingkan peningkatan prestasi pada saat proses belajar dapat dilihat bahwa mayoritas responden memilih “setuju” dengan jumlah 26 orang atau 47,3% dari total jumlah 55 responden yang ada. Hasil **uji kolerasi** yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan atau korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,601 dengan tanda positif (+) yang artinya hubungan antara variabel X dengan variabel Y sebesar 0.601. Nilai 0.601 dalam korelasi  $r_{xy}$  yang terjadi diantara variabel independen dengan variabel dependen menunjukkan adanya hubungan yang kuat (0.60-0.799), Sugiyono (2019 : 242). **Hasil analisis koefisien determinasi** dari hasil olahan data pada aplikasi SPSS 25 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0.362 atau 36% yang artinya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar anak di SMA Katolik Mariana Medan sebesar 36% menunjukkan ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. **Hasil Uji Hipotesis (Uji t)** menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 5,479. Dan nilai t tabel dengan perhitungan t tabel 10% menggunakan uji 2 fihak  $df = n-k/10\% = 55-2/0,1 = 53/0,1 = 1,674$  Dari perhitungan t tabel dapat dilihat bahwa nilai t hitung 5,479 > dari pada nilai t tabel 1,674 yang artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat di simpulkan bahwa adanya pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar anak di SMA Katolik Mariana Medan dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dilokasi penelitian SMA Katolik Mariana Medan dengan permasalahan apakah terdapat “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak di SMA Katolik Mariana Medan”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa ada atau tidaknya Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Anak di SMA Katolik Mariana Medan.

Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan hasil analisis koefisien korelasi dengan memperoleh  $r_{xy} = 0,601$ . Dan hasil analisis data diperoleh  $t_{hitung} = 5,479$  dengan perhitungan t tabel menggunakan  $df = n-k$ ;  $df = 55-2$ ;  $df = 53$ . Untuk nilai  $t_{tabel}$  53 pada taraf nyata 10% adalah 1,674, sehingga dari hasil tersebut dapat diperoleh  $(t_{hitung}) = 5,479 > (t_{tabel}) = 1,674$ . Yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh komunikasi interpersonal orangtua terhadap peningkatan prestasi belajar anak di SMA Katolik Mariana Medan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh komunikasi interpersonal orang tua terhadap peningkatan prestasi belajar anak di SMA Katolik Mariana Medan dengan hubungan dalam yang kuat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa orang tua siswa SMA Katolik Mariana Medan menerapkan komunikasi yang baik, orang tua mampu menyampaikan pesan-pesan yang bisa dipahami anak. Komunikasi interpersonal orang tua kepada anak akan berdampak pada perilaku anak sehingga dalam hal ini orang tua akan memberi nasehat atau arahan agar anak dapat mengerti apa yang disampaikan orang tua

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2013. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aw, Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Cangara, Hafied. 2012. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Darmawan, Yuda. 2019. Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Jurusan IPS. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Fauzan, Ishadi. 2016. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Terhadap Prestasi Akademik. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Gunarsa, Singgih D. 2015. Psikologi untuk Keluarga. Jakarta: Gunung Mulia.
- Harapan, Edi. 2020. Komunikasi Antar Pribadi : perilaku insani dalam organisasi pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamalik, Oemar. 2016. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Dasrun. 2012. Komunikasi Antarpribadi dan Mediana. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Khotimah, Khusnul. 2017. Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VI SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lestari, Sri. 2012. Psikologi Keluarga. Jakarta: Prenada Media Group
- Littlejohn. 2016. Theories Of Human Communication. Callifornia: wadsworth Publishing Company.
- Liliweri, Alo. 2016. Komunikasi Antar Personal. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy. 2015. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Onong, Uchjana Effendy. 2016. Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Rosyid, Moh.Zaiful. 2019. Prestasi Belajar. Malang: Literasi Nusantara Abadi
- Slameto. 2010. Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2014. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.